



## **Implementasi Strategi Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Pada Mata Pelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19**

**Anton<sup>1</sup>, Ahmad Jaelani<sup>2</sup>**  
[anton@uniga.ac.id](mailto:anton@uniga.ac.id)<sup>1</sup>, [ahmad.jaelani@uniga.ac.id](mailto:ahmad.jaelani@uniga.ac.id)<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan  
Universitas Garut

[anton@uniga.ac.id](mailto:anton@uniga.ac.id)

---

### **ARTICLE HISTORY**

---

Received: February 08, 2022

Revised: February 20, 2022

Accepted: March 30, 2022

### **Abstrak**

Wabah pandemi covid 19 telah merubah proses pembelajaran di sekolah termasuk dalam pembelajaran PAI. Guru PAI harus berusaha secara optimal agar proses pembelajarn PAI dapat terlaksana secara baik dan efektif sehingga kompetensi peserta didik pada mata pelajaran PAI dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang implementasi strategi pembelajaran luring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi dengan lokus penelitian di SMPS Islam Terpadu Assalam Sukaregang Pasantren Kabupaten Garut. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Dengan metode kualitatif deskriptif, peneliti dapat lebih komprehensif memahami dan mendiskripsikan tentang implementasi strategi pembelajaran luring pada mata pelajaran PAI di masa Pandemi. Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara langsung kepada responden terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran luring pada mata pelajaran PAI di Masa pandemi di SMPS Islam Terpadu Assalam Sukaregang Pasantren Kabupaten Garut meliputi; 1) Tahapan pra pembelajaran luring, 2) Inti pembelajaran luring, 3) Pasca pembelajaran luring.

**Kata kunci:** Implementasi Strategi Pembelajaran luring, PAI, Pandemi Covid 19

### **1. Pendahuluan**

Masa pandemi telah mengakibatkan terjadinya perubahan yang sangat drastic dalam proses pembelajaran tak terkecuali dalam pembelajaran PAI. Proses kegiatan belajar mengajar di masa pandemic sangat jauh berbeda dengan di masa normal. Kegiatan belajar mengajar di masa normal dilakukan dengan tatap muka langsung di kelas sehingga guru PAI dapat memastikan bahwa materi PAI telah sampai kepada peserta didik dan dapat mengevaluasi keaktifan peserta didik secara langsung. Dengan proses pembelajaran tatap muka langsung guru PAI dapat mengetahui respon peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan melalui partisipasi kelas dan diskusi kelas yang terorganisir secara langsung. Oleh karena itu, perbedaan proses pembelajaran di masa normal atau konvensional dengan pembelajaran di masa pandemic diantaranya dapat dilihat dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Pada dasarnya pembelajaran konvensional memberi kemudahan kepada guru PAI untuk menyampaikan materi pelajaran terkait dengan akidah, alquran, fiqih, sejarah peradaban Islam dan akhlak. Dengan pembelajaran langsung di kelas guru PAI dapat menyampaikan materi pelajaran sekaligus mengetahui secara langsung respon peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan. Kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid 19 mengharuskan guru PAI untuk mengerahkan kompetensi dan daya kreativitasnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Guru

PAI harus melakukan optimalisasi dalam proses pembelajaran, diantaranya melalui penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Kesigapan dan kemampuan guru PAI dalam menentukan model dan strategi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi dan minat peserta didik di dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model, dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Hisny, dkk, 2020). Strategi pembelajaran merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat menentukan berhasil tidaknya capaian pembelajaran. Guru PAI harus dapat memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif. Hal itu dapat terjadi manakala interaksi antara guru dan peserta didik terlibat secara aktif. Keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas.

Mengajar tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan atau materi pelajaran namun yang paling utama mengarahkan peserta didik agar memiliki pengetahuan kognitif, afektif dan konatif. Dalam pembelajaran PAI peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan tentang baca tulis Alquran, kesadaran beribadah, berakhlak dan memahami ajaran Islam secara benar, baik dalam aspek sejarah, muamalah maupun syari'ah. Proses pembelajaran PAI memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait mata pelajaran PAI sekaligus membentuk sikap spiritual dan social yang baik manakala bergaul di lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu Guru PAI harus menyusun strategi pembelajaran yang dipandang dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran di masa pandemic. Strategi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Strategi pembelajaran yang tidak tersusun dengan baik memungkinkan adanya hasil yang tidak tercapai sesuai sasaran. Oleh karena itu, pembelajar perlu diarahkan dengan strategi-strategi yang tepat, terencana, dan mudah dalam pelaksanaannya (Fatimah, dkk, 2018). Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di masa pandemic diantaranya dengan menggunakan strategi pembelajaran luring (Luar jaringan). Strategi pembelajaran luring diterapkan terkait dengan adanya peserta didik yang tidak memiliki HP android dan sinyal jaringan internet yang tidak baik. Keterbatasan peserta didik dalam kepemilikan HP yang dapat mendukung terhadap proses pembelajaran online, berakibat terhadap adanya pengembangan strategi pembelajaran lain yang dapat memfasilitasi terhadap kondisi tersebut. Strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi terhadap peserta didik yang tidak memiliki HP android, kuota terbatas dan sulitnya jaringan internet dilakukan dengan menggunakan pembelajaran luring (Luar Jaringan). Mengingat kondisi peserta didik yang beragam latar belakangnya, Guru PAI SMPS Islam Terpadu Assalam Sukaregang Pasantren Kabupaten Garut telah mengembangkan strategi pembelajaran di masa pandemic covid 19 melalui strategi pembelajaran luring (luar jaringan).

## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap implementasi strategi pembelajaran luring pada mata pelajaran PAI di SMPS Islam Terpadu Assalam Sukaregang Pasantren Kabupaten Garut di masa pandemic covid 19. Sumber penelitian adalah Guru PAI dan peserta didik serta responden lain yang terkait dengan penelitian. Data yang diperoleh kemudian diverifikasi dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data agar akurasi dan keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Definisi Implementasi Strategi Pembelajaran**

Implementasi strategi pembelajaran merupakan tahapan dalam melaksanakan metode yang digunakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan secara benar dan efektif. Strategi pembelajaran memiliki peran sangat penting dalam

proses kegiatan belajar mengajar dimana guru dapat menyampaikan materi pelajarannya secara efektif. Guru berkedudukan sebagai pengajar, pembimbing, pengarah dan pemateri harus berupaya untuk memastikan bahwa materi pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami peserta didik serta diimplementasikan dalam kehidupannya manakala terkait dengan materi budi pekerti. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran (Riris N. KH., Rambe, 2018). Strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik berupa buku teks, alat peraga, buku lembar kerja yang digunakan guru dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Penggunaan strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh latar belakang peserta didik dan lingkungan belajar (Darmansyah, 2010: 17)

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan nilai-nilai kebaikan dengan menggunakan sumber belajar melalui proses interaksi aktif dan efektif. Pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk mengajarkan dan memahami ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya kepada peserta didik agar menjadi pandangan hidupnya. Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang membimbing peserta didik agar memiliki pemahaman tentang ajaran Islam baik dalam aspek akidah, ibadah, muamalah, sejarah Islam dan akhlak. Dalam implementasinya, pendidikan agama Islam lebih mengarah kepada pembentukan sikap spiritual dan sikap social peserta didik sebagai bekal dalam kehidupannya. Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan Islam yang meletakkan segala perkara dalam posisi yang alamiah memandang seluruh aspek perkembangan sebagai sarana mewujudkan aspek ideal, yaitu penghambaan dan ketaatan kepada Allah swt serta aplikasi keadilan dan syariat Allah dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Rusmin, 2017). Dengan pembelajaran PAI peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan yang benar terhadap ajaran Islam yang diimplementasikan dalam bentuk ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah SWT juga hubungan kemanusiaan yang dibuktikan dengan sikap sosial yang baik. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam (PERMENAG, 2012). Dari beberapa pengertian di atas setidaknya dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya yang bersifat bimbingan dan pemahaman yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap peserta didik mengenai ajaran Islam sehingga diharapkan setiap peserta didik dapat memiliki kemampuan kognitif, afektif dan konatif tentang nilai-nilai Islam secara baik dan benar.

Pembelajaran PAI pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual kepada siswa, keberadaannya berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang yang beragama Islam, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sehingga bentuk dari pembelajaran PAI tidak hanya sebatas tataran konsep, melainkan juga berbentuk praktik yang dalam hal ini menuntut seseorang agar terampil dan terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Islam (Ali, M. D., 2018). Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak hanya sebatas transfer materi pelajaran melainkan harus dapat menjadi sikap dan kepribadian yang baik peserta didik. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam: (Kemendikbud, 2017).

- a. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan Allah Swt.);
- b. Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (Hubungan manusia dengan diri sendiri);

- c. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan sesama); dan
- d. Penyesuaian mental keIslaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (Hubungan manusia dengan lingkungan alam).

### **3. Implementasi Strategi Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi**

Di masa pandemi covid 19, strategi pembelajaran menjadi sangat penting untuk diperhatikan mengingat proses pembelajaran dilakukan di rumah atau dikenal dengan istilah BDR (Belajar Dari Rumah) atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Dalam menghadapi kondisi pandemik ini, Guru PAI dituntut untuk mampu memilih alternative strategi pembelajaran yang dipandang tepat dan efektif. Pada dasarnya proses pembelajaran dengan tidak tatap muka langsung (konvensional) dapat menurunkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena menganggap bahwa guru tidak mengawasinya. Sehingga peserta didik kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak optimal. Untuk menanggulangi hal itu, guru PAI harus mampu memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran BDR atau PJJ. Agar motivasi dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran BDR atau PJJ dapat berlangsung dengan efektif diperlukan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran jarak jauh atau PJJ dapat berlangsung dengan baik manakala guru PAI mampu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong semangat belajar peserta didik. Strategi pembelajaran dipandang efektif apabila dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu (Siti Khosiah Rochmah, dkk, 2017).

Strategi pembelajaran luring adalah strategi pembelajaran yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar yang bersifat BDR atau PJJ dimana guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media buku paket, LKS (lembar Kerja Siswa) dan modul serta sumber belajar lain yang tersedia. Proses pelaksanaan pembelajaran luring (luar jaringan) yang dilakukan oleh guru melalui tahapan: (Kemendikbud, 2020)

#### **1) Tahapan Pra Pembelajaran Luring.**

Tahapan pra pembelajaran luring merupakan tahapan awal yang dilakukan guru untuk mempersiapkan proses pembelajaran. Pada tahapan ini, guru PAI mempersiapkan tentang mekanisme pembelajaran mulai dari pemilihan strategi, model dan menentukan tujuan pembelajaran. Pra pembelajaran luring merupakan tahapan penting yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Dalam tahapan pra pembelajaran luring yang harus dilakukan oleh guru PAI adalah:

##### **a) Menyiapkan Rancangan Pembelajaran Luring**

Rancangan pembelajaran merupakan gambaran terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rancangan pembelajaran disebut juga sebagai rencana pembelajaran yang sudah pasti dalam setiap pembelajaran sebagai tahapan penting yang harus dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Rancangan pembelajaran atau perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai. Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kedua, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Ketiga, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai

tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (Wahyudin Nur Nasution, 2017). Guru PAI SMPS Islam Terpadu Assalam Sukaregang Pasantren Kabupaten Garut memastikan rancangan pembelajaran luring yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar materi pelajaran PAI melalui langkah berikut:

b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran Luring.

Guru PAI harus merumuskan tujuan pembelajaran luring yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran PAI dengan berdasarkan kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran PAI melalui strategi pembelajaran luring mencakup aspek kognitif, afektif dan konatif peserta didik terhadap mata pelajaran PAI. Misalnya kompetensi yang diharapkan setelah peserta didik mempelajari PAI dan budi pekerti adalah meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memahami makna keimanan dan ketakwaan yang kemudian diamalkan dalam kehidupan kesehariannya. Guru PAI merumuskan tujuan pembelajaran luring pada mata pelajaran PAI terkait dengan upaya meningkatkan kesadaran peserta didik untuk taat beragama dan berakhlak mulia yang dibuktikan dengan senantiasa rajin dalam melaksanakan ibadah shalat Lima waktu. Demikian pula sikap dan perilaku peserta didik senantiasa toleran dan menjaga keharmonisan di lingkungannya baik secara personal maupun sosial. Pendidikan PAI berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan core pengembangan pendidikan di sekolah, terutama dalam mengantisipasi krisis moral atau akhlak, termasuk di dalamnya meningkatkan mutu pendidikan (Su'dadah, 2014).

c) Memilih Media dan Alat Pembelajaran Luring

Pada tahap ini guru memilih bahan dan alat pembelajaran luring yang dipandang dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu Guru PAI menyiapkan modul pembelajaran yang bersifat mendeskripsikan tentang keimanan dan akhlak yang dapat dipelajari dan dipahami peserta didik melalui proses pembelajaran luring. Media dan alat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran luring yakni menggunakan modul, LKS, buku paket dan sumber belajar lain yang tersedia. Setidaknya ada enam fungsi media pembelajaran, yaitu: 1) membangkitkan motivasi belajar, 2) mengulang terhadap materi yang telah dipelajari, 3) menyediakan stimulus belajar, 4) mengaktifkan respons siswa, 5), memberikan umpan balik dengan segera, dan 6) menggalakkan latihan yang serasi. Media juga berfungsi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berlangsung tanpa menuntut kehadiran guru. Media sering dalam bentuk "kemasan" untuk mencapai tujuan pembelajaran (M. Miftah, 2013).

d) Sosialisasi Jadwal Pembelajaran Luring

Guru PAI SMPS Islam Terpadu Assalam Sukaregang Pasantren Kabupaten Garut mensosialisasikan proses pembelajaran luring kepada peserta didik dan orang tua siswa. Sosialisasi dilakukan dengan membuat groups Whats Up kelas yang anggotanya orang tua siswa dan guru PAI. Sehingga pemberitahuan tentang jadwal pembelajaran dan aktivitas pembelajaran serta materi pelajaran PAI dapat dilakukan secara efektif. Guru PAI melalui groups Whats up dapat menginformasikan kepada seluruh orang tua siswa mengenai materi pelajaran yang disampaikan. Tahapan ini merupakan bagian dari komunikasi yang dibangun antara guru PAI dengan orang tua siswa dalam pembelajaran luring terkait program belajar BDR atau PJJ. Tahapan sosialisasi dalam proses pembelajaran luring sangat penting agar program pembelajaran BDR dapat dilaksanakan secara efektif. Orang tua yang telah mendapatkan informasi jadwal pembelajaran diharapkan dapat mengingatkan dan membimbing anaknya dalam setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Komunikasi yang dibangun guru dengan orang tua siswa memerlukan berbagai upaya. Komunikasi awalnya akan terjalin dengan kesan yang dibangun oleh kedua belah pihak. Membangun kesan positif sehingga orang tua mempersepsi guru dengan baik (Ike Junita Triwardhani, dkk, 2020).

- e) **Sosialisasi Desain Pembelajaran Luring**  
Guru PAI berkewajiban mensosialisasikan desain pembelajaran luring seperti pembelajaran dilakukan dengan menggunakan modul, buku paket atau LKS (lembar Kerja Siswa). Sosialisasi desain pembelajaran sangat penting dilakukan di tahap awal agar peserta didik memiliki kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sosialisasi desain pembelajaran dilakukan kepada peserta didik dan orang tua siswa melalui group Whats up kelas. Guru PAI menginformasikan bahwa rancangan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran modul, LKS dan buku paket serta sumber belajar yang tersedia. Dalam implementasinya media pembelajaran tersebut harus sampai ke peserta didik sebelum waktu pembelajaran. Untuk itu digunakan jasa pengiriman barang baik lewat JNE, TIKI atau jasa pos yang dapat mengirimkan modul, LKS dan buku paket kepada peserta didik. Modul, LKS dan buku paket sebagai media pembelajaran yang sangat penting dalam strategi pembelajaran luring agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat atau media yang dapat membantu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran agar menarik dan termotivasi untuk terlibat secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran, sebagai alat dalam proses pembelajaran, memiliki beberapa manfaat, di antaranya; (a) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (b). Bahan pengajaran lebih jelas maknanya, sehingga dapat dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik (Hasan Baharun, 2016).
- f) **Inti Pembelajaran Luring**  
Prose pembelajaran dilakukan dengan menggunakan modul, LKS, buku paket dan sumber ajar lainnya yang dapat mendukung terhadap kegiatan belajar mengajar BDR atau PJJ melalui strategi pembelajaran luring. Inti pembelajaran luring merupakan pokok utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam implementasinya, inti pembelajaran luring pada mata pelajaran PAI dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:
- g) **Berdoa Sebelum Proses Pembelajaran Luring**  
Berdoa merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik yang bersifat permohonan bimbingan dan kemudahan kepada Allah SWT selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaannya, guru PAI menginformasikan melalui media online berkenaan dengan waktu tibanya proses pembelajaran dimana setiap peserta didik diharuskan untuk memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Berdoa memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam dan menjadi bukti adanya sikap yang membutuhkan pertolongan Allah SWT dalam setiap langkah kehidupan termasuk dalam proses pembelajaran. Tujuan berdoa tidak hanya sebatas harapan terhadap sebuah keinginan namun berharap agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan mendapat keberkahan dan keridhaan dari Allah SWT. Untuk itu dalam pembelajaran luring guru menghimbau agar peserta didik memulai kegiatan belajarnya dengan berdoa. Selain saat belajar, murid juga harus berdoa sebelum memulai berbagai kegiatan. Tujuannya adalah untuk meminta keselamatan, kelancaran, dan ketenangan saat belajar. Dengan berdoa, belajar jadi lebih tenang dan pikiran kita lebih berfokus kepada materi pelajaran yang sedang dipelajari (Dian Zaynul, 2018).
- h) **Absensi Peserta Didik**  
Absensi merupakan proses penginputan data kehadiran peserta didik dalam setiap pembelajaran yang dilakukan sebelum penyampaian materi pelajaran. Absensi adalah suatu pendataan kehadiran, bagian dari pelaporan aktifitas suatu institusi, atau komponen institusi itu sendiri yang berisi data-data kehadiran yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan (Rega Hadi Gunawan, dkk, 2019). Dalam pembelajaran luring guru PAI harus tetap memastikan tentang kehadiran peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kehadiran peserta didik dilakukan melalui absensi online yang dinyatakan melalui groups whats up atau SMS tentang kesiapan peserta didik untuk

mengikuti pembelajaran. Motivasi peserta didik dapat dilihat dari respon yang menyatakan hadir atau penjelasan lain terkait keikutsertaannya dalam pembelajaran luring. Absensi sangat penting dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

i) **Apersepsi Mata Pelajaran PAI**

Apersepsi merupakan tahapan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Apersepsi berfungsi sebagai pembuka dalam kegiatan belajar mengajar untuk memastikan kesiapan mental dan fisik peserta didik. Guru PAI SMPS Islam Terpadu Assalam Sukaregang Pasantren Kabupaten Garut dalam melakukan apersepsi yakni dengan melakukan pengulangan materi pelajaran terkait dengan keimanan, fiqih atau ibadah dan akhlak yang sudah disampaikan sebelumnya melalui ulasan secara singkat yang sifatnya mengingatkan peserta didik.

j) **Mengeksplorasi Materi Pelajaran**

Guru PAI SMPS Islam Terpadu Assalam Sukaregang Pasantren Kabupaten Garut melakukan eksplorasi atau pengembangan materi pelajaran PAI melalui modul, LKS atau buku paket yang sudah disampaikan kepada peserta didik. Tahapan ini merupakan yang paling utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI terkait dengan materi pelajaran yang disampaikan melalui modul atau buku paket yang sudah tersedia. Kompetensi inti dan kompetensi dasar materi pelajaran PAI harus menjadi pedoman pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran luring. Peserta didik dipastikan harus mengikuti proses pembelajaran luring melalui modul yang sudah disampaikan. Modul yang disampaikan kepada peserta didik terkait dengan materi pembelajaran akidah, ibadah, sejarah dan akhlak serta materi pelajaran PAI lain yang dieksplorasi melalui pendeskripsian materi secara komprehensif. Dengan eksplorasi materi pembelajaran PAI, sekalipun melalui pembelajaran luring tujuan pembelajaran PAI diharapkan dapat tercapai secara efektif. Eksplorasi materi pelajaran PAI bertujuan agar peserta didik memiliki kephahaman secara benar tentang ajaran Islam dan diharapkan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan keseharian.

2) **Pasca Pembelajaran**

Pasca pembelajaran merupakan tahapan yang di dalamnya terdapat unsur evaluasi guru terhadap respon peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui keaktifan dan keseriusan peserta didik dalam proses pembelajaran luring dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik terkait materi pelajaran yang sudah disampaikan. Guru PAI SMPS Islam Terpadu Assalam Sukaregang Pasantren Kabupaten Garut berupaya untuk mengetahui keaktifan dan keluasan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah disampaikan dalam proses pembelajaran luring melalui tahapan berikut:

a) **Peserta Didik Mengisi LKS**

Pembelajaran luring menggunakan media pembelajaran LKS (lembar kerja siswa) yang dilakukan guru untuk menilai kephahaman peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar terkait materi pelajaran. LKS merupakan umpan balik pembelajaran yang berfungsi untuk mengevaluasi proses pembelajaran melalui tugas yang diberikan guru kepada peserta didik untuk dikerjakan sebagai mana mestinya. LKS merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, Peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Dan, pada saat bersamaan, peserta didik diberi materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut (Rizky Dezricha Fannie, Rohati, 2014).

b) **Tanda Tangan Orang Tua Siswa**

Keterlibatan orang tua siswa dalam proses pembelajaran luring sangat diharapkan melalui proses pendampingan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk memastikan efektifitas pembelajaran luring diperlukan komunikasi yang aktif antara guru PAI dengan

orang tua siswa terkait pembelajaran melalui modul, LKS atau sumber ajar lain yang menunjang terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Peran aktif orang tua sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran luring melalui proses pendampingan selama pembelajaran berlangsung. Orang tua siswa pun diakhir pembelajaran diharapkan ikut memantau keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas terkait materi pelajaran PAI. Tugas mata pelajaran yang dikerjakan oleh peserta didik membutuhkan peran aktif orang tua melalui pembubuhan tanda tangan pada kolom yang tersedia di setiap LKS (Lembar Kerja Siswa). Tugas LKS yang sudah ditandatangani oleh orang tua siswa diharapkan dikumpulkan dan diserahkan langsung kepada guru PAI untuk dievaluasi. Proses ini dilakukan untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran luring sehingga tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Hasil penugasan PAI melalui LKS yang sudah dikirimkan sebelumnya dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil materi pelajaran dan jadwal penugasan untuk minggu berikutnya.

### **Kesimpulan**

Masa pandemic telah mengakibatkan terjadinya perubahan yang sangat drastic dalam proses pembelajaran tak terkecuali dalam pembelajaran PAI. Kegiatan pembelajaran di masa pandemic covid 19 mengharuskan guru PAI untuk mengerahkan kompetensi dan daya kreativitasnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Guru PAI harus melakukan optimalisasi dalam proses pembelajaran, diantaranya melalui penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di masa pandemic diantaranya dengan menggunakan strategi pembelajaran luring (Luar jaringan). Strategi pembelajaran luring diterapkan terkait dengan adanya peserta didik yang tidak memiliki HP android dan sinyal jaringan internet yang tidak baik. Keterbatasan peserta didik dalam kepemilikan HP android yang dapat mendukung terhadap proses pembelajaran online, mengharuskan adanya pengembangan strategi pembelajaran lain yang dapat memfasilitasi terhadap kondisi tersebut. Strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi terhadap peserta didik yang tidak memiliki HP android, kuota terbatas dan sulitnya jaringan internet dilakukan dengan menggunakan pembelajaran luring (Luar Jaringan). Guru PAI SMPS Islam Terpadu Assalam Sukaregang Pasantren Kabupaten Garut telah mengembangkan strategi pembelajaran di masa pandemic covid 19 melalui strategi pembelajaran luring (luar jaringan). Tahapan strategi pembelajaran luring dilakukan melalui: a) tahapan pra pembelajaran luring, b) inti pembelajaran luring, dan c) pasca pembelajaran luring.

### **Daftar Pustaka**

- Ali, M. D., Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018.
- Darmansah, Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Fatimah Dan Ratna Dewi Kartika Sari, Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa, Pena Literasi: Jurnal Pbsi Volume 1 No. 2 Bulan Oktober Tahun (2018).
- Hasan Baharun, Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure, Jurnal Cendekia Vol. 14 No. 2, Juli - Desember (2016).
- Hisny Fajrussalam, Koko Adya Winata, Ihin Solihin Dan Qiqi Yuliati Zaqiah, Inovasi Pesantren Ramadhan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19, Eduteach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran Volume 1, No. 2 Edisi Juni (2020).
- Ike Junita Triwardhani, Wulan Trigartanti, Indri Rachmawati Dan Raditya Pratama Putra, Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah, Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 8, No. 1, Juni (2020),
- Kemendikbud, Model Silabus Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Smp, Ma, Smk Dan Mak, Jakarta: 2017



- Kemendikbud, Panduan Pembelajaran Dengan Pola Belajar Dari Rumah (Bdr) Program Kemitraan Guru Dikmen, Jakarta, 2020.
- Kholidah, Riris, Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Jurnal Tarbiyah, Vol. 25, No. 1, Januari-Juli (2018).
- Miftah, M., Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa, Jurnal Kwangsan Vol. 1 - Nomor 2, Desember (2013).
- Nidhomuddin, Dian, Implementasi Etika Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Pada Siswa Program Kelas Religi Studi Kasus Di Mtsn 2 Kota Kediri M., Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 3, Desember (2018).
- Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2012
- Rizky Dezricha Fannie, Rohati, Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Poe (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas Xii Sma, Jurnal Sainmatika Vol 8 No 1 (2014).
- Rusmin B, M, Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam, Jurnal Tarbiyah Volume Vi, Nomor 1, Januari - Juni (2017).
- Siti Khosiah Rochmah Dan Rika Sa'diyah, Strategi Pembelajaran Pai Pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal Di Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Pembina Tingkat I Cilandak Lebak- Bulus Jakarta Selatan, Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 01, (2017).
- Su'dadah, Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Jurnal Kependidikan, Vol. Ii No. 2 November (2014).
- Wahyudin Nur Nasution, Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur, Ittihad, Vol. I, No.2, Juli – Desember (2017).